



Pemda Bentuk Sekber Malioboro

■ Sultan Perintahkan Sinergi Penataan Kawasan

YOGYA, TRIBUN - Pemda DIY akan membentuk sebuah Sekretariat Bersama (Sekber) Kawasan Malioboro untuk mengharmonisasikan penataan jantung kota DIY yang dilakukan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dengan Pemda DIY.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DIY, Tavip Agus Rayanto menjelaskan, Sekber tersebut ditargetkan mulai bekerja pada tahun ini.

"Arahan dari Pak Gubernur. Sudah bertemu dengan Pak Wali. Provinsi bentuk kelembagaan tersebut bukan dalam rangka menarik kewenangan kota, tapi dalam konteks akselerasi pembangunan. Kota itu ibu kotane DIY, *mosok Malioboro ket inman biyen suwe, koyok ora dadi-dadi*," tutur Tavip saat menggelar diskusi bersama wartawan Kematihan, Senin (7/8).

Bappeda menawarkan kelembagaan tersebut berbentuk Sekber Kawasan Malioboro. Pemilihan kata kawasan pun dikarenakan area kerjanya yang tidak hanya fokus pada Jalan Malioboro namun juga area penunjang dari dan ke Malioboro.

Nanti di situ ada pegawai provinsi, pemkot, ada sekretariatnya. Bahkan beliau (Gubernur DIY) memerintahkan untuk membeli gedung di Malioboro sebagai kantor.

"Nanti di situ ada pegawai provinsi, pemkot, ada sekretariatnya. Bahkan beliau (Gubernur DIY) memerintahkan untuk membeli gedung di Malioboro sebagai kantor. Bukan dalam rangka meniadakan UPT Kota, kan kalau mereka hanya Malioboro. Kalau ini termasuk Alun-alun, strip-strip jalannya, Jalan Mataram, Pajeksan, konteksnya lebih luas," kata dia.

Tavip menerangkan, fungsi Sekber tersebut membantu merumuskan perencanaan penataan kawasan Malioboro. Sementara untuk pelaksanaannya tetap dipegang oleh SKPD terkait.

"Contohnya pedestrian (ditangani) PU Provinsi, kota misalkan pengamanan Pasar Sore. Nanti di Sekber bertanggung jawab ke Gubernur dan Walikota," tuturnya.

Ia pun menyinggung soal penataan PKL di area Malioboro, khususnya gerobak PKL yang saat tengah malam diparkir di strip-strip jalan. Menurutinya, itu menjadi salah satu PR yang nantinya akan dipikirkan bersama di Sekber.

"Saya diminta mencari toko untuk dibeli sebagai tempat transit gerobak dan loker

barang dagangan. Lapaknya juga mau diseragamkan juga. Maunya dulu mau *underpass* (untuk menyimpan gerobak dan dagangan PKL). Bisa, tapi mahal. Sementara ini mencari tempat. Itu yang memutuskan bareng-bareng, jadi nanti itu spiritnya harmonis, bukan mengambil kewenangan," ujarnya.

Jangan Tumpang Tindih
Kepala Biro Organisasi Setda DIY, YB Jarot Budi Harjo mengatakan, saat ini pihaknya tengah melakukan komunikasi dengan Pemkot terkait kelembagaan dan fungsinya.

Ia memastikan bahwa nantinya tujuannya adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan membagi peran antara kota dan provinsi. "Jangan sampai tumpang tindih dan yang dirugikan masyarakat," ujarnya.

Ia juga menyampaikan bahwa sebagai gambaran awal, nantinya yang akan terlibat dari Sekber tersebut adalah PUP ESDM, Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan, Bappeda, Inspektorat, Satpol PP, dan sebagainya. "Siapa berbuat apa itu jelas sesuai kewenangannya," tambah Jarot.

Menurut pria yang sebelumnya menjabat sebagai Kabid Kesejahteraan Rakyat Bappeda DIY tersebut, keberadaan Sekber ini penting untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang.

"Dulu harapannya dengan UPT Malioboro (bisa dipenuhil). Tapi perkembangan cepat, kebutuhan masyarakat cepat. Tentunya tidak bisa kebutuhan masyarakat dan lembaga yang ada beriringan," ungkapnya. (kor)

4.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005